

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan merupakan perubahan fisiologi yang normal, oleh karena itu setiap ibu hamil berhak memiliki pengalaman menyenangkan terhadap proses persalinan. Kenyataannya, sebagian besar ibu hamil memiliki traumatik terhadap proses persalinan terutama pada rasa nyeri kontraksi yang dirasakan. Kontraksi uterus menyebabkan keluhan nyeri persalinan yang dapat menimbulkan kecemasan dan kelelahan ibu. Bila hal tersebut tidak diatasi, akan berdampak negatif pada kemajuan persalinan dan kesejahteraan janin. Hasil penelitian menyatakan bahwa persalinan menyebabkan nyeri berat (91,9%) dan pengalaman nyeri menimbulkan pengalaman negatif kepada wanita, sehingga ibu hamil perlu mengenal dan memahami nyeri dalam proses persalinan pada primipara dan multipara (Widiati dan Legiati, 2018)

Pengetahuan yang kurang tentang persiapan persalinan, proses persalinan, kebutuhan ibu bersalin, peran pendamping, tanda persalinan dapat beresiko menimbulkan kecemasan. Hasil penelitian yang dilakukan Yulizar (2017) didapatkan hasil yaitu sebanyak 59,2% responden mengalami kecemasan dan 56,2% responden mengalami persalinan lama pada kala I dan kala II, berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ibu dalam menjalani proses persalinan yang mengalami kecemasan mempunyai peluang 12,5 kali untuk terjadi persalinan lama dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami kecemasan.

Kecemasan dalam proses persalinan akan berdampak negatif, bagi ibu dan janin. sehingga meningkatkan resiko tidak langsung terjadinya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Dinas Kesehatan Provinsi Bali menyatakan bahwa AKI di Provinsi Bali dalam 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2015-2020 berada di bawah angka nasional dan dibawah target yang ditetapkan yaitu 90 per 100.000 KH, namun setiap tahun belum bisa diturunkan secara signifikan. Pada tahun 2019 AKI di Provinsi Bali sebesar 54,03% dari target sasaran sebesar 90/100.000 KH. Sementara itu, AKB di Provinsi Bali pada tahun 2019 mencapai 4,55% dari target sasaran 10/1000 KH (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2020).

Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis, nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif, pada fase laten terjadi pembukaan mulut rahim (serviks) sampai 3 cm, bisa berlangsung selama 8 jam. Nyeri persalinan dapat menimbulkan stress sehingga diperlukan upaya untuk membantu pasien untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi terhadap masalah nyeri yang dialaminya disebut dengan mekanisme koping. Mekanisme koping terhadap suatu masalah yang dihadapi pasien menjadi pedoman untuk mengatasi reaksi stress yang timbul akibat dari nyeri (Riyadi, 2019). Mekanisme koping dalam menghadapi nyeri persalinan menurut Budihastuti (2018) merupakan upaya ibu mengatasi diri selama proses persalinan yang meliputi upaya-upaya yaitu konsentrasi dengan menerima perubahan rasa nyaman yang terjadi akibat kontraksi, relaksasi, berdoa, mengatur sikap dengan jalan-jalan, istirahat mengatur posisi, mengatur aktifitas seperti pernafasan, minum, makan, relaksasi otot-otot ekstremitas dan tidak mengejan sebelum waktunya.

Mekanisme koping yang efektif menghasilkan adaptasi menetap sehingga membentuk kebiasaan baru dan perbaikan dari situasi yang lama, sedangkan koping yang tidak efektif berakhir dengan *maladaptive* yaitu perilaku yang menyimpang dari keinginan normal dan dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain atau lingkungan. Setiap individu dalam melakukan koping tidak sendiri dan tidak hanya menggunakan satu strategi tetapi dapat melakukannya bervariasi, hal ini tergantung dari kemampuan dan kondisi individu (Rasmun, 2014). Penelitian Muryani (2018) menemukan mekanisme koping mempunyai hubungan yang signifikan dengan nyeri persalinan kala 1 fase aktif di RSIA Salam Medan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di ruang bersalin RSIA Puri Bunda pada bulan desember tahun 2021 didapatkan hasil bahwa dari 10 ibu bersalin yang tidak melakukan coping adaptif terdapat 7 diantaranya memiliki waktu kala I fase aktif lebih lama . Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan mekanisme koping ibu bersalin dengan lama kala I fase aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah “Bagaimanakah hubungan mekanisme koping dengan lama kala I fase aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Denpasar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan mekanisme koping ibu bersalin dengan lama kala I

Fase aktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Denpasar

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi mekanisme koping Ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Denpasar.
- b. Mengidentifikasi lama kala I fase aktif Ibu bersalin di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Denpasar.
- c. Menganalisis hubungan mekanisme koping Ibu bersalin dengan lama kala I fase aktif di Rumah Sakit Ibu dan Anak Puri Bunda Denpasar

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

a. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi tentang manfaat mekanisme koping ibu bersalin dan waktu yang di tempuh selama partus kala I fase aktif

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan untuk data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut pada Ibu bersalin

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu bersalin

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi manfaat mekanisme koping ibu bersalin

b. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA khususnya dalam mempersiapkan kemampuan ibu dalam menghadapi nyeri persalinan